

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yaitu,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Relasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Djamarah (2010:324) menyebutkan kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar anak didik, anak didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini dapat diwujudkan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan terpusat pada anak didik.

Proses belajar itu juga dapat terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Segala (2009:14) mengatakan guru yang diberi kepercayaan melaksanakan tugasnya akan melakukan proses belajar yang baik. Kepada guru yang profesional, perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Agar dapat meningkatkan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru, guru harus memahami, menguasai, dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar yang baru.

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum dan harus di tempuh oleh setiap siswa. Sejarah adalah suatu peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa yang lalu. Dalam bahasa arab sejarah berasal dari “*Syajarahtun* (pohon)” artinya sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat sederhana ke tingkat yang lebih tinggi. Secara umum sejarah di artikan sebagai peristiwa yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan manusia.

Bedasarkan observasi di sekolah SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas khususnya siswa kelas XI mempunyai masalah yaitu hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan sejarah masih banyak ditemukan siswa menunjukkan nilai di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari 34 siswa hanya 26% dari jumlah keseluruhan siswa atau hanya sebanyak 9 siswa yang dinyatakan tuntas mencapai nilai Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan 74% dari jumlah

keseluruhan siswa atau 25 lainnya dinyatakan belum tuntas dengan nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Rendahnya kemampuan kognitif sebagian siswa pada mata pelajaran sejarah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari siswa, siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa kurang aktif yang bersipat menonton pada saat penyajian materi oleh guru, dan ditemukan juga siswa yang kurang serius pada saat proses berlangsung sedangkan faktor eksternal, salah satunya berasal dari cara atau metode guru ketika melaksanakan pembelajaran, minimnya penggunaan metode yang berpariatif yang dapat menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sejarah. Pemilihan dan penggunaan metode berdasarkan tuntutan kurikulum KTSP ini memberi kebebasan kepada guru untuk memilih dan menggunakan metode yang beragam, sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dari uraian permasalahan di atas, perlu adanya suatu metode yang mendorong siswa untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran pendidikan sejarah sehingga siswa mengidentifikasi, mengetahui dan memahami kebenaran tentang konsep pada mata pelajaran sejarah dengan benar sehingga bisa tercapainya tujuan pembelajaran dari kegiatan metode tersebut. Satu di antara metode pembelajaran yang tepat untuk membangun menambah pemahaman dan pengetahuan secara langsung serta meningkatkan interaksi siswa dengan siswa lain tentang materi yang sedang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin

dikehendaki maupun dicapai yaitu metode Kooperatife Tipe *Snowball Drilling*.

Metode *snowball drilling* merupakan cara penyampaian materi kepada siswa yang diawali dengan diskusi kelompok untuk menjawab paket soal maupun pertanyaan dengan cara penggelindingan bola salju yang dipergunakan untuk mendapatkan jawaban maupun menentukan anggota kelompok yang akan menjawab paket soal yang telah didiskusikan. Suprijino (2013:105) mengatakan Metode *snowball drilling* adalah cara penyajian untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh siswa dari membaca bahan-bahan bacaan dalam bentuk kelompok untuk berkerja sama dan saling membantu maupun berpikir dalam memecahkan masalah dengan cara menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/mengundi oleh guru untuk mendapatkan giliran pertama menjawab soal nomor tersebut apabila kelompok pertama langsung menjawab benar maka siswa itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya untuk menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor dua dan seterusnya. Seandainya, siswa yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal maka siswa itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga siswa tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu.

Peneliti memilih penelitian di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, karena belum pernah dijadikan objek penelitian dan juga hasil belajar pada mata pelajaran sejarah

masih terhitung banyak siswa belum mampu menunjukkan nilai mencapai KKM , dikarenakan dalam proses pembelajaran hanya siswa tertentu dan mempunyai prestasi dikelas yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru., metode yang digunakan guru juga masih konvensional. Peneliti merasa terpanggil untuk meneliti di sekolah tersebut karena metode kooperatif tipe *snowball drilling* belum pernah digunakan atau diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada pembelajaran pendidikan sejarah sangat menarik untuk diteliti maka dari itulah peneliti melakukan penelitian dengan judul “Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Upaya Guru Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas”.

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka masalah tersebut diperincikan ke dalam beberapa sub masalah, yakni:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Penggunaan Metode Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah pada Siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?
2. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?
3. Apakah Terdapat Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Metode Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh informasi dan kejelasan serta kebenaran tentang upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Pelaksanaan penggunaan metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah pada siswa di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

D. Manfaat penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam mata pelajaran pendidikan Sejarah, khususnya dalam penggunaan metode Kooperatif Tipe *Snowball Drilling*.
- b. Dapat menjadi referensi bagi keperluan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai siswa diharapkan dapat mengikuti proses belajar dengan lebih aktif proses pengajaran lebih banyak interaksi antara siswa dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasilnya belajar siswa. Informasi yang dihasilkan melalui penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa aktif kedalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan

pengetahuan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Sejarah di Sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru, khususnya guru bidang studi Pendidikan Sejarah untuk meningkatkan aktifitas dalam kegiatan belajar serta sarana dalam menyajikan materi yang dapat menarik perhatian siswa untuk berpikir secara aktif.

c. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang perhatian belajar dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran khususnya pada Bidang Studi Pendidikan Sejarah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian diperlukan ruang lingkup penelitian. Hal yang dimaksudkan untuk mendapatkan batasan yang jelas dalam penelitian, diperlukan rumusan ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian dalam tulisan ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Agar mempermudah memahami pengumpulan data, maka hal yang perlu diperhatikan terlebih dahulu adalah menetapkan variabel penelitian. Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Sugiyono (2011: 38) mengatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai

‘variasi’ antara satu orang dengan orang yang lain. Hadi (Darmadi 2013:19) menyebutkan variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam rencana penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel yakni variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel hanya mengungkapkan dan mendeskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah “Upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif tipe *snowball drilling* pada Mata Pelajaran Sejarah di kelas XI SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas”

2. Definisi Oprasional

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang variabel dan aspek-aspeknya, untuk menghindari kesalah pemahaman dan penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca. Disamping itu, juga berguna dalam memperjelas ruang lingkup penelitian ini. Adapun yang dimaksud adalah.

a. Metode *Snowball Drilling*

Metode pembelajaran *snowball drilling* adalah cara dalam proses pembelajaran dengan guru penggelindingan bola salju (pertanyaan) diganti dengan menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan kelompok yang akan presentasi pertama. Setelah presentasi pertama

selesai, kelompok yang presentasi pertama diberi kesempatan untuk menunjuk temannya dari kelompok yang berbeda untuk melakukan presentasi yang kedua dan seterusnya.

b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tentang pencapaian standar kompetensi yang mencakup didalamnya aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Penilaian dan hasil belajar merupakan akibat tindakan dari suatu proses belajar.

